

# UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA MELALUI *POWERPOINT* PADA PEMBELAJARAN SOSIOLOGI

Utin Mutiara Fadillah, Izhar Salim, Imran  
Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP Untan Pontianak  
Email: [utinmutiara3@gmail.com](mailto:utinmutiara3@gmail.com)

## **Abstract**

*The title of this research is "The Role of Teacher in Developing Students' critical thinking through Microsoft PowerPoint in Learning Sociology" (A descriptive research at Year-11 Students of SMA Muhammadiyah 1 Pontianak). The general problem in this research is how the role of teacher in developing the critical thinking of the students in analysing, recognizing, and solving problems in learning sociology by using powerpoint as the multimedia. The researcher used qualitative approach in this study. There were seven participants in this research, a sociology teacher and six students at year-11 of SMA Muhammadiyah 1 Pontianak. The research finding of this study indicates that teacher can develop students' critical thinking skills by showing them some examples such as pictures through powerpoint as the multimedia in teaching Sociology and making the examples related to the students' daily life. The developing of students' critical thinking skills is also evidenced by looking at the students' skills in analysing, recognizing, and solving problem in learning sociology in classroom. The students were able to understanding the material that given by the teacher properly and they were good in concluding and giving feedbacks about the material.*

**Keyword: Microsoft Powerpoint, Students' Critical Thinking, Teacher's Role**

## **PENDAHULUAN**

Dalam era globalisasi, tantangan peningkatan mutu dalam berbagai aspek kehidupan tidak dapat ditawar lagi. Pesatnya perkembangan iptek dan tekanan globalisasi mempersyaratkan setiap bangsa untuk mengerahkan pikiran dan seluruh potensi sumber daya yang dimilikinya untuk bisa tetap bertahan dan dapat memenangkan persaingan dalam perebutan pemanfaatan kesempatan dalam berbagai sisi kehidupan. Ini berarti perlu adanya peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM). Hal ini bisa tercapai jika pendidikan di sekolah diarahkan tidak semata-mata pada penguasaan dan pemahaman konsep-konsep ilmiah, tetapi juga pada peningkatan kemampuan dan keterampilan beripikir siswa. Seperti yang telah dituangkan pada Permendikbud nomor 36 tahun 2018 tentang

Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah.

Oleh karena itu, untuk memenuhi tuntutan kurikulum 2013, maka guru dapat berupaya dalam mengembangkan keterampilan berpikir siswa, salah satunya yaitu berpikir kritis. Berpikir kritis yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu, menurut Anggelo (dalam Ahmad Susanto, 2013: 122), bahwa berpikir kritis adalah "mengaplikasikan rasional, kegiatan berpikir tingkat tinggi, yang meliputi kegiatan menganalisis, menyintesis, mengenal permasalahan dan pemecahannya, menyimpulkan, dan mengevaluasi".

Fister, (dalam Ahmad Susanto, 2013: 122) mengemukakan bahwa, "proses berpikir kritis adalah menjelaskan bagaimana sesuatu itu dipikirkan. Belajar berpikir kritis berarti belajar bagaimana bertanya, kapan bertanya,

dan apa metode penalaran yang dipakai”. Memang, sesungguhnya upaya untuk menumbuhkan berpikir kritis siswa merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan guru. Dalam proses pembelajaran guru harus dapat melahirkan cara berpikir yang lebih kritis pada siswa. Guru dapat memberikan kesempatan dan dukungan kepada siswa untuk dapat menumbuhkan berpikir kritisnya dengan memberikan metode yang sesuai diharapkan dapat membantu siswa menumbuhkan pengetahuan keterampilan nalar yang nantinya dapat berpengaruh pada kemampuan untuk berpikir kritis.

Pada saat peneliti melakukan pra-riset berupa observasi pertama pada tanggal 12 April 2019 di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak, didapati hasil observasi sebagai berikut: Jumlah guru sosiologi di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak berjumlah dua orang. Yaitu Ibu Dra Etty Karyani selaku guru sosiologi yang mengajar di kelas X IIS dan XII IIS serta Ibu Retno Yuli Setyawati, S. Pd selaku guru sosiologi yang mengajar di kelas XI IIS. Selain mengobservasi, peneliti juga melakukan wawancara pertama pada tanggal 16 April 2019. Peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Retno Yuli Setyawati, S. Pd selaku guru sosiologi kelas XI IIS di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak, didapati hasil wawancara sebagai berikut: Siswa kelas XI IIS SMA Muhammadiyah 1 Pontianak terdapat 3 kelas, yang terdiri dari Kelas XI IIS 1 dengan jumlah siswa laki-laki 20 orang dan siswa perempuan 11 orang, Kelas XI IIS 2 dengan jumlah siswa laki-laki 20 orang dan siswa perempuan 10 orang, serta Kelas XI IIS 3 dengan jumlah siswa laki-laki 22 orang dan siswa perempuan 12 orang. Dengan total keseluruhan sebanyak 95 siswa.

Selain itu, pada tanggal 13 November 2019 peneliti melakukan observasi di setiap kelas XI IIS, yakni XI IIS 1, XI IIS 2 dan XI IIS 3. Pada saat masuk di setiap kelas, didapati rata-rata respon siswa dan cara mengajar guru sama saja. Peneliti melihat guru mengajar dengan cara biasa, tanpa menggunakan alat bantu dalam mengajar.

Oleh karena itu respon siswa pun hanya mendengarkan guru menjelaskan materi dan rata-rata di tiap kelas hanya 2 orang siswa saja yang mampu menjawab pertanyaan guru dengan kritis, dan yang lainnya hanya menyimak dan ada yang sibuk sendiri di bangkunya. Hal ini menjadikan keterampilan berpikir kritis siswa belum terlihat dikarenakan cara mengajar guru yang pasif. Hal ini tentu disadari oleh gurunya sendiri, untuk itu guru berupaya agar dapat menjadikan siswanya untuk aktif dan kritis di kelasnya. Oleh karena itu guru pun memilih media pembelajaran berupa media *powerpoint* dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswanya.

Menurut Harini (dalam Hendra G.S, 2018: 14) *powerpoint* adalah “Aplikasi untuk menyusun presentasi. Aplikasi ini sangat populer dan banyak digunakan oleh berbagai kalangan baik profesional akademisi, praktisi maupun pemula untuk aktivitas presentasi”. Adapun menurut Gumawang (dalam Hendra G.S, 2018: 14) Program aplikasi *Ms Powerpoint* adalah “program aplikasi berupa teks, tabel, grafik, diagram dan sebagainya”.

Kemudian, pada tanggal 20 november 2019 peneliti pun masuk ke tiap kelas XI IIS untuk observasi. Didapati hasil pada saat itu, guru sudah menggunakan media pembelajaran berupa media *powerpoint* dalam bentuk video dengan tema kenakalan remaja yang berjudul “kenikmatan sesaat penyesalan terakhir”, guru juga lebih berupaya untuk menstimulasikan berpikir siswa melalui pemberian pertanyaan, tanggapan siswa dan menyuruh siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran, sehingga didapati perkembangan pada saat menggunakan media pembelajaran *powerpoint*. Dimana sebelumnya pada saat guru tidak menggunakan media pembelajaran *powerpoint*, didapati masing-masing kelas hanya 2 orang siswa saja yang mampu aktif dan kritis dalam pembelajaran, namun berkembang menjadi minimal 3 orang siswa di tiap kelas saat guru sudah menggunakan media pembelajaran *powerpoint*.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan

penelitian lebih dalam dengan judul “Upaya Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Melalui Media *Powerpoint* Pada Pembelajaran Sosiologi Kelas XI IIS di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak”.

Terdapat 3 sub masalah dalam penelitian ini yakni: Bagaimana upaya guru dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis pada aspek siswa terampil dalam menganalisis melalui media *powerpoint* pada pembelajaran sosiologi kelas XI IIS?; Bagaimana upaya guru dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis pada aspek siswa terampil dalam mengenal dan memecahkan masalah siswa melalui media *powerpoint* pada pembelajaran sosiologi kelas XI IIS?; Bagaimana upaya guru dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis pada aspek siswa terampil dalam menyimpulkan siswa melalui media *powerpoint* pada pembelajaran sosiologi kelas XI IIS?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Upaya Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Melalui Media *PowerPoint* Pada Pembelajaran Sosiologi Kelas XI IIS di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak. Adapun tujuan secara khusus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui: Upaya guru dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis pada aspek siswa terampil dalam menganalisis melalui media *powerpoint* pada pembelajaran sosiologi kelas XI IIS; Upaya guru dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis pada aspek siswa terampil dalam mengenal dan memecahkan masalah melalui media *powerpoint* pada pembelajaran sosiologi kelas XI IIS; Upaya guru dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis pada aspek siswa terampil dalam menyimpulkan melalui media *powerpoint* pada pembelajaran sosiologi kelas XI IIS.

#### **METODE PENELITIAN**

Berdasarkan judul, latar belakang, dan rumusan masalah yang diteliti maka pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif

dengan metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2018: 9), metode penelitian kualitatif adalah “metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis”.

Adapun menurut Bogdan (dalam Sugiyono, 2017: 19) rancangan penelitian kualitatif diibaratkan seperti “orang yang mau piknik, sehingga ia baru tahu tempat yang akan dituju, tetapi tentu belum tahu pasti apa yang di tempat itu. Ia akan tahu setelah memasuki obyek, dengan cara membaca berbagai informasi tertulis, gambar-gambar, berpikir dan melihat objek dan aktivitas orang yang ada di sekelilingnya, melakukan wawancara dan sebagainya. Proses penelitian kualitatif juga dapat diibaratkan seperti orang asing yang mau melihat pertunjukan wayang kulit atau kesenian, atau peristiwa lain. Ia belum tahu apa, mengapa, bagaimana wayang kulit itu. Ia akan tahu setelah ia melihat, mengamati dan menganalisis dengan serius”.

Berdasarkan pendapat di atas maka peneliti mendeskripsikan Upaya Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Melalui Media *Powerpoint* Pada Pembelajaran Sosiologi Kelas XI IIS di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak dengan melibatkan diri dalam lingkungan penelitian untuk memahami secara mendalam peristiwa dan fenomena yang diteliti dengan cara mengamati dan menganalisis aktivitas sekelilingnya dan melakukan wawancara untuk mendapatkan berbagai informasi. Adapun lokasi penelitian ini di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak, Jalan Parit H. Husin II, Bansir Darat, Pontianak

Tenggara, Kota Pontianak, Kalimantan Barat 78117.

Dalam penelitian ini, sumber data primer diperoleh dari guru mata pelajaran sosiologi kelas XI IIS, Ibu Retno Yuli Setyawati, S.Pd, dan 6 siswa kelas XI IIS SMA Muhammadiyah 1 Pontianak, kemudian sumber data sekundernya diperoleh dari arsip SMA Muhammadiyah 1 Pontianak. Baik tentang identitas sekolah, visi dan misi sekolah, jumlah guru, tenaga pendidik, dan jumlah peserta didik.

Pengumpulan data yang dilakukan menggunakan observasi terus terang atau tersamar, di mana peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Serta peneliti melakukan wawancara dengan guru Sosiologi kelas XI IIS dan 6 siswa kelas XI IIS yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian yang dilakukan.

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah panduan observasi, panduan wawancara, alat dokumentasi, dan catatan lapangan. Adapun teknik analisis data menurut Sugiyono (2018: 132) adalah “analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu”. Kemudian Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2018: 133) menyatakan bahwa “analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*”

Pada penelitian ini, data lapangan dituangkan dalam uraian laporan secara terperinci, jelas dan lengkap. Pada tahap ini data dirangkum, kemudian dipilih hal-hal pokok kemudian peneliti memfokuskan diri pada data yang telah dirangkum dan dipilih tersebut yang berkaitan dengan “upaya guru dalam mengembangkan keterampilan

berpikir kritis siswa melalui media *powerpoint* pada pembelajaran sosiologi kelas XI IIS di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak”. Reduksi data dilakukan terus-menerus selama proses penelitian berlangsung. Setelah data melalui proses pereduksian, peneliti menyajikan data tersebut dalam bentuk narasi atau uraian agar mempermudah untuk melihat secara keseluruhan data-data hasil pengamatan dan membuat kesimpulan sementara pada data yang direduksi, serta verifikasi data dilakukan oleh peneliti selama proses penelitian guna mendalami upaya guru dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa melalui media *powerpoint* pada pembelajaran sosiologi kelas XI IIS di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak. Peneliti juga melaksanakan triangulasi yaitu triangulasi sumber dan teknik untuk menguji keabsahan data.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### **Upaya Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Aspek Siswa Terampil Dalam Menganalisis Melalui Media *Powerpoint* Pada Pembelajaran Sosiologi Kelas XI IIS di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak**

Observasi pertama pada hari Selasa tanggal 14 Januari 2020 pada jam 10.15-11.45 WIB dan 13.40-15.10 WIB. Peneliti melihat guru sedang menguraikan materi mengenai pengaruh diferensiasi sosial dan stratifikasi sosial melalui *slidepowerpoint berupa teks* di kelas XI IIS 2 dan XI IIS 3 dengan rinci dimulai dengan menjelaskan pengertian diferensiasi sosial dan stratifikasi sosial, kemudian bentuk-bentuk diferensiasi sosial dan stratifikasi sosial serta menjelaskan pengaruh dari adanya diferensiasi sosial dan stratifikasi sosial.

Pada observasi kedua pukul 07.00-08.30 WIB di kelas XI IIS 1 peneliti melihat guru sedang menguraikan materi yang sama seperti di kelas XI IIS 2 dan XI IIS 3 yaitu mengenai pengaruh diferensiasi sosial dan stratifikasi sosial melalui *slidepowerpoint*

*berupa teks*. Kemudian pada pukul 10.15-13.45 WIB di kelas XI IIS 3 dan XI IIS 2, peneliti melihat guru sedang memberikan contoh sehubungan dengan materi yang disampaikan kepada siswa mengenai kekerasan dan perdamaian pada *slide powerpoint* berupa teks dan gambar, guru memberikan contoh kasus kekerasan berupa *bullying*, tawuran pelajar, KDRT, kekerasan terhadap TKI, terorisme, serta kekerasan antar suku dan umat beragama. Peneliti pun melihat ada 9 orang siswa kelas XI IIS 3 yang mampu untuk mengidentifikasi contoh kasus kekerasan tersebut dengan menjelaskan faktor penyebab serta penanggulangannya. Peneliti pun melihat 1 orang siswa yang bertanya mengenai perbedaan antara konflik dan kekerasan. Setelah itu di kelas XI IIS 2 peneliti melihat ada 7 orang siswa yang mampu untuk mengidentifikasi contoh kasus kekerasan tersebut dengan menjelaskan faktor penyebab terjadinya kekerasan, dan 2 orang siswa yang bertanya kepada guru mengenai bentuk-bentuk kekerasan dan dampak yang ditimbulkan dari kekerasan.

Kemudian observasi ketiga pada hari Rabu tanggal 22 Januari 2020 pada jam 07.00-08.30 WIB dan 10.15-11.45 WIB peneliti melihat ada 2 siswa kelas XI IIS 1 yang ingin menganalisis contoh kasus *bullying* sekolah yang ditampilkan pada media *powerpoint* dan menghubungkannya pada contoh kehidupan sehari-hari yakni kasus *bullying* yang pernah menjadi viral yaitu kasus Audrey, dan 6 orang siswa yang mampu untuk mengidentifikasi kasus kekerasan yang ditampilkan oleh guru mengenai kekerasan dan perdamaian. Setelah itu, pada pukul 10.15-11.45 WIB di kelas XI IIS 3 peneliti melihat guru sedang mengajak siswa untuk mengulang kembali materi minggu lalu kepada siswa mengenai kekerasan dan perdamaian, hal ini dilakukan guru agar siswa dapat memahami dan mengingat kembali materi yang telah diajarkan.

Hasil observasi yang didapatkan pun didukung dengan hasil wawancara dengan guru sosiologi dan 6 siswa kelas XI IIS yang

mengatakan bahwa guru selalu mempersilahkan siswa untuk bertanya dan memberikan tanggapan pada materi yang disampaikan. Dan mayoritas siswanya sudah mampu untuk menanggapi dengan kritis serta mampu mengaplikasikan materi pelajaran dengan fenomena lingkungan sekitar.

### **Upaya Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Aspek Siswa Terampil Dalam Mengetahui dan Memecahkan Masalah Melalui Media *Powerpoint* Pada Pembelajaran Sosiologi Kelas XI IIS di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak**

Pada observasi pertama hari Selasa tanggal 14 Januari 2020 pada pukul 10.15-11.45 WIB di kelas XI IIS 2 terlihat siswa yang sedang mendengarkan guru menjelaskan materi mengenai pengaruh diferensiasi sosial dan stratifikasi sosial yang dijelaskan dengan rinci oleh guru dimulai dari menjelaskan pengertian diferensiasi sosial dan stratifikasi sosial, bentuk-bentuk diferensiasi sosial dan stratifikasi sosial serta pengaruh dari adanya diferensiasi sosial dan stratifikasi sosial melalui *slidepowerpoint* berupa teks.

Kemudian pada pukul 13.40-15.10 WIB di kelas XI IIS 3, peneliti melihat siswa yang ingin memberi tanggapan saat guru menjelaskan materi mengenai pengaruh diferensiasi sosial dan stratifikasi sosial. Siswa menanggapi mengenai perbedaan diferensiasi dan stratifikasi sosial kemudian bentuk-bentuk dari diferensiasi sosial dan stratifikasi sosial.

Pada observasi ketiga pukul 11.45-13.15 WIB terlihat 1 siswa kelas XI IIS 2 yang sedang menjelaskan kembali materi minggu lalu mengenai kekerasan dan perdamaian, di mana kekerasan tidak akan terjadi jika konflik terselesaikan secara damai, untuk mencapai perdamaian diperlukan beberapa cara misalnya melalui mediasi, negosiasi, arbitrase dan sebagainya.

Hasil observasi yang didapatkan pun didukung dengan hasil wawancara dengan guru sosiologi dan 6 siswa kelas XI IIS yang

mengatakan bahwa guru menguraikan materi secara rinci dimulai dari menjelaskan pengertian, bentuk-bentuknya dan pengaruh yang ditimbulkan serta pemberian gambar contoh kasus pada media *powerpoint*, sehingga siswa dapat mudah memahami materi yang disampaikan dan bisa menghubungkannya pada kehidupan sehari-hari.

#### **Upaya Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Aspek Siswa Terampil Dalam Menyimpulkan Melalui Media *Powerpoint* Pada Pembelajaran Sosiologi Kelas XI IIS di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak**

Observasi Pertama pada hari Selasa tanggal 14 Januari 2020 pada pukul 10.15-11.45 di kelas XI IIS 2 dan 13.30-15.10 WIB di kelas XI IIS 3, peneliti melihat diakhir pembelajaran guru mengajak siswa untuk membuat kesimpulan bersama-sama mengenai pengaruh diferensiasi sosial dan stratifikasi sosial.

Observasi Kedua pada hari Rabu tanggal 15 Januari 2020 pada pukul 10.15-13.15 WIB di kelas XI IIS 3, peneliti melihat ada 2 orang siswa yang mampu untuk memberikan kesimpulan pada hasil pembelajaran mengenai kekerasan dan perdamaian dengan menguraikan kembali hasil pelajaran secara terstruktur. Siswa juga dapat menjelaskan kembali contoh kasus kekerasan yang ditampilkan pada slide *powerpoint* berupa teks dan gambar. Kemudian di kelas XI IIS 2 pada pukul 11.45-13.15 WIB, peneliti melihat ada 1 orang siswa yang mampu untuk memberikan kesimpulan pada hasil pembelajaran mengenai kekerasan dan perdamaian dengan rinci disertai upaya penanggulangannya.

Observasi Ketiga pada hari Rabu tanggal 22 Januari 2020 pada pukul 07.00-08.30 WIB, peneliti melihat ada 1 orang siswa yang mampu untuk memberikan kesimpulan dari hasil pembelajaran mengenai kekerasan dan perdamaian dengan menjelaskan kembali salah satu contoh kasus kekerasan yang ditampilkan pada slide

*powerpoint* berupa teks dan gambar yang disertai dengan cara penyelesaiannya.

Dari hasil observasi dapat dilihat bahwa siswa sudah dapat memahami hasil pembelajaran yang disampaikan oleh guru, sehingga siswa dapat membuat kesimpulan dengan tepat, akan tetapi guru hanya memberikan kesempatan kepada satu atau dua siswa saja untuk membuat kesimpulan hal ini didukung oleh hasil wawancara dengan guru sosiologi dan 6 siswa kelas XI IIS yang mengatakan bahwa guru selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan. Biasanya guru mempersilahkan satu atau dua siswa sebagai perwakilan (1 perempuan dan 1 laki-laki).

#### **Pembahasan**

#### **Upaya Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Aspek Siswa Terampil Dalam Menganalisis Melalui Media *Powerpoint* Pada Pembelajaran Sosiologi Kelas XI IIS di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak**

Upaya guru dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis pada aspek siswa terampil dalam menganalisis melalui media *powerpoint* dapat dilihat dari penguraian materi yang rinci dan jelas oleh guru dimulai dari menjelaskan pengertian, bentuk-bentuk, contoh kasus, dampak dan upaya penyelesaian serta pemberian gambar melalui media *powerpoint* agar bisa menarik perhatian siswa dalam belajar dan membuat materi menjadi lebih mudah dimengerti oleh siswa.

Hasil observasi ini diperkuat dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan ke 6 informan yang merupakan siswa/i di kelas XI IIS 1, XI IIS 2 dan XI IIS 3 di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak yaitu SN, FJ, NN, JA, PM, dan AP yang mengatakan bahwa guru selalu menghubungkan materi dengan kehidupan nyata serta memberikan gambaran dan contoh, baik melalui media *powerpoint* maupun yang diperagakan oleh siswa.

Penggunaan gambar dan contoh kasus berupa gambar tersebut dilakukan guna memaksimalkan penggunaan media

*powerpoint*, mengingat salah satu kelebihan penggunaan media *powerpoint* menurut Sanaky (dalam Bahtraedu wordpress, 2004) yaitu “dapat menyajikan berbagai kombinasi clipart, *picture*, warna, animasi dan suara sehingga membuat siswa lebih tertarik”.

Selain itu, dengan adanya penggunaan gambar contoh kasus mengenai kekerasan melalui media *powerpoint* juga dapat memudahkan guru untuk mengajak siswa menganalisis gambar yang ditampilkan. Sehingga, siswa dapat lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini selaras dengan yang dikemukakan oleh Helmi Hasan, (dalam Rizky dkk, 2013) bahwa, “media grafis memiliki fungsi khusus untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan fakta yang mungkin akan cepat dilupakan atau diabaikan bila tidak dibuat dalam bentuk grafis. Alasannya adalah bahwa gambar membuat kata-kata yang tertera di bacaan menjadi lebih bermakna bagi pembelajar. Demi semakin mengefektifkan kualitas hasil si pembelajar penggunaan gambar ilustrasi sebaiknya mempertimbangkan beberapa faktor, diantaranya adalah tujuan pembelajaran dalam tingkat kelas yang menggunakannya. Selain itu, penggunaan gambar dalam pengaitan materi pelajaran akan membuat materi tersebut lebih mudah dimengerti dan dapat mengandung banyak arti atau makna”.

Seperti yang terlihat pada gambar 4.11 terlihat siswa kelas XI IIS 1 yang ingin menganalisis contoh kasus *bullying* yang ditampilkan pada media *powerpoint*. Siswa dapat menjelaskan bahwa kasus *bullying* adalah suatu tindakan yang buruk, di mana satu orang atau kelompok tertentu menyakiti orang lain baik secara verbal maupun kekerasan. Siswa tersebut juga menghubungkannya pada kehidupan sehari-hari, bahwa pernah terjadi kasus *bullying* yang sempat viral karena sekelompok siswa SMA melakukan tindakan kekerasan berupa memukul dan menendang korban yang masih SMP hingga mengalami luka yang berat, yaitu kasus perundungan terhadap Audrey.

Dalam hal ini dapat dilihat bahwa dengan ditampilkannya suatu permasalahan

dalam bentuk gambar contoh kasus melalui media *powerpoint*, siswa mempunyai gambaran seutuhnya, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru dan dapat menganalisis suatu permasalahan serta menghubungkannya pada kehidupan sehari-hari yang menjadikannya kritis dalam pembelajaran.

### **Upaya Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Aspek Siswa Terampil Dalam Mengenal dan Memecahkan Masalah Melalui Media *Powerpoint* Pada Pembelajaran Sosiologi Kelas XI IIS di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak**

Upaya guru dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis pada aspek siswa terampil dalam mengenal dan memecahkan masalah siswa melalui media *powerpoint* sudah dikatakan baik terutama pada indikator keterampilan siswa memahami bacaan dengan kritis baik. Hal ini dapat dilihat pada gambar 4.5. terlihat ada 9 orang siswa kelas XI IIS 3 yang mampu untuk mengidentifikasi permasalahan terkait materi yang disampaikan oleh guru mengenai kekerasan dan perdamaian dengan kritis serta dapat juga memberikan contoh pemecahan masalahnya, dan pada gambar 4.8. terlihat ada 7 orang siswa kelas XI IIS 2 yang mampu untuk mengidentifikasi permasalahan terkait materi yang disampaikan oleh guru mengenai kekerasan dan perdamaian. Siswa tersebut mampu untuk memahami permasalahan yang ada pada gambar yang ditampilkan guru pada media *powerpoint*. Kemudian pada gambar 4.12. terlihat ada 6 orang siswa kelas XI IIS 1 yang mampu untuk mengidentifikasi permasalahan terkait materi yang disampaikan oleh guru mengenai kekerasan dan perdamaian. Peneliti menemukan siswa dapat terangsang untuk aktif di kelas dan mampu mengenali, memahami dan memecahkan masalah melalui pemberian contoh kasus kekerasan dalam bentuk gambar yang ditampilkan pada media *powerpoint*.

Selain itu dapat dilihat juga pada gambar 4.17. terlihat 1 siswa kelas XI IIS 2 yang sedang menjelaskan kembali materi minggu lalu mengenai kekerasan dan perdamaian, di mana kekerasan tidak akan terjadi jika konflik terselesaikan secara damai, untuk mencapai perdamaian diperlukan beberapa cara misalnya melalui mediasi, negosiasi, arbitrase dan sebagainya. Dalam hal ini siswa sudah dapat memecahkan suatu permasalahan, di mana dalam menyelesaikan suatu konflik dapat dilakukan dengan beberapa cara, yakni mediasi, negosiasi, arbitrase, dan sebagainya.

Hasil observasi tersebut pun diperkuat dengan wawancara yang peneliti lakukan pada beberapa informan yaitu SN, FJ, NN, JA, PM yang mengatakan mereka dapat memahami materi yang guru sampaikan dikarenakan adanya pemberian gambar contoh kasus pada media *powerpoint*. Guru juga memberi kesempatan kepada mereka untuk mengidentifikasi suatu permasalahan pada gambar yang ditampilkan. Hal itu dilakukan agar mereka bisa memahami dan mengingat materi yang disampaikan. Sehingga mereka mampu untuk menangkap pikiran pokok materi yang disampaikan.

Hal ini sejalan dengan teori tahapan-tahapan berpikir kritis dalam pemecahan masalah yang di kemukakan oleh Arief (dalam Ahmad Susanto, 2013: 129) yaitu, "keterampilan mengenal dan memecahkan masalah, merupakan keterampilan aplikatif konsep kepada beberapa pengertian baru. Keterampilan ini menuntut pembaca untuk memahami bacaan dengan kritis sehingga setelah kegiatan membaca selesai siswa mampu menangkap beberapa pikiran pokok bacaan, sehingga mampu mempola sebuah konsep. Tujuan keterampilan ini bertujuan agar pembaca mampu memahami dan menerapkan konsep-konsep ke dalam permasalahan atau ruang lingkup baru".

#### **Upaya Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Aspek Siswa Terampil Dalam Menyimpulkan**

#### **Melalui Media *Powerpoint* Pada Pembelajaran Sosiologi Kelas XI IIS di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak**

Upaya guru dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis pada aspek siswa terampil dalam menyimpulkan siswa melalui media *powerpoint* sudah cukup baik. Diakhir pembelajaran guru selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran guna untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa pada materi yang disampaikan. Biasanya guru menunjuk 1 atau 2 orang saja di masing-masing kelas untuk menyimpulkan hasil pembelajaran.

Hasil observasi ini diperkuat dengan wawancara yang dilakukan peneliti bersama informan yaitu SN, NN, JA, dan PM yang mengatakan bahwa guru hanya menunjuk 1 atau 2 orang siswa saja sebagai perwakilan untuk memberikan kesimpulan mengenai hasil pembelajaran.

Terlihat pada gambar 4.20. dan 4.21 terdapat 2 siswa kelas XI IIS 3 yang bisa menyimpulkan dengan menguraikan kembali hasil pelajaran secara terstruktur, kemudian pada gambar 4.22. dan 4.23. terlihat 2 siswa kelas XI IIS 2 yang mampu menyimpulkan hasil pembelajaran dengan rinci yang disertai dengan memberikan upaya penanggulangannya, yaitu pada kasus kekerasan antar suku dan umat beragama yang dapat diatasi dengan cara menumbuhkan sikap saling menghargai dan toleransi antar suku dan umat beragama serta tidak berpikir negatif atau berburuk sangka sehingga tidak memicu timbulnya konflik hingga kekerasan.

Hal ini sejalan dengan teori tahapan-tahapan berpikir kritis dalam tahapan kesimpulan, yang dikemukakan oleh Arief (dalam Ahmad Susanto, 2013: 129) yakni, "keterampilan menyimpulkan, yaitu kegiatan akal pikiran manusia berdasarkan pengertian atau pengetahuan yang dimilikinya, dapat beranjak mencapai pengertian atau pengetahuan (kebenaran) baru yang lain. Keterampilan ini menuntut pembaca untuk mampu menguraikan dan memahami berbagai aspek secara bertahap agar sampai



kepada suatu formula baru yaitu sebuah simpulan”.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai “upaya guru dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa melalui media *powerpoint* pada pembelajaran sosiologi kelas XI IIS di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak”, dapat ditarik kesimpulan umum bahwa keterampilan berpikir kritis siswa dapat berkembang dengan adanya pemberian contoh yang disertai dengan menghubungkannya pada kehidupan nyata oleh guru serta pemberian gambar melalui media *powerpoint*. Untuk lebih khusus lagi dapat disimpulkan berdasarkan sub-sub masalah sebagai berikut.

Siswa terampil dalam menganalisis kelas XI IIS di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak dapat dikatakan sudah berkembang pada saat guru menggunakan media *powerpoint*. Di mana sebelumnya pada saat guru tidak menggunakan media *powerpoint*, didapati masing-masing kelas hanya 2 orang siswa saja yang mampu aktif dan kritis dalam pembelajaran, namun berkembang menjadi minimal 3 orang siswa di tiap kelas saat guru sudah menggunakan media *powerpoint*.

Setelah itu pada hasil riset didapati lagi perkembangan yang baik, dimana masing-masing kelas terdapat minimal 7 orang siswa yang mampu untuk kritis saat pembelajaran berlangsung. Siswa sudah dapat mengidentifikasi suatu permasalahan secara rinci dan bahkan ada yang bisa memberikan contohnya.

Siswa terampil dalam mengenal dan memecahkan masalah dilihat dari indikator keterampilan siswa memahami bacaan dengan kritis di kelas XI IIS SMA Muhammadiyah, dapat dilihat pada saat observasi bahwa siswa dapat memahami bacaan dengan kritis sehingga mampu untuk menanggapi dan mengidentifikasi materi yang disampaikan. Hal itu juga disampaikan pada siswa saat peneliti melakukan wawancara, bahwa mereka dapat memahami materi yang disampaikan guru dikarenakan adanya pemberian gambaran pada kehidupan

sehari-hari serta pemberian contoh kasus berupa gambar melalui media *powerpoint*.

Siswa terampil dalam menyimpulkan kelas XI IIS di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak dapat dikatakan baik dan berkembang, hal ini dapat dilihat pada saat pra-riset peneliti hanya menemukan siswa yang dapat menyimpulkan dengan cara mengulang kembali penjelasan yang disampaikan guru, sedangkan pada hasil riset siswa dapat membuat simpulan dengan baik disertai dengan pemberian contoh dan dampaknya bahkan upaya penanggulangannya.

### **Saran**

Sebaiknya pada saat guru memberikan materi menggunakan media *Powerpoint*, guru juga lebih sering memberikan contoh kasus berupa video. Tujuannya agar penggunaan media *powerpoint* tidak membosankan, karena hanya menampilkan tulisan dan gambar saja. Tujuannya agar penggunaan media *powerpoint* tidak membosankan, karena hanya menampilkan tulisan dan gambar saja. Selain itu guru sosiologi juga harus lebih banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran, minimal 3 orang siswa di tiap kelas.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Bahtraedu. (2015). *Media Pembelajaran Powerpoint*. <https://www.google.com/amp/s/bahtraedu.wordpress.com/2015/05/02/media-pembelajaran-powerpoint/amp/>. Diakses pada 24 November 2019.
- Rizky, A. dkk. (2013). *Pengaruh Pemberian Gambar Pada Bacaan Terhadap Pemahaman Membaca siswa/i Kelas 5 Sekolah Dasar*. Depok: Universitas Indonesia.
- Saputra, H. G. (2018). *Pengaruh Penggunaan Media MS. Powerpoint Berbasis Game Terhadap Hasil Belajar Siswa*. Mataram: Ikip Mataram.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group